

MANAJEMEN EMOSI DALAM KELUARGA: PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PENDIDIKAN EMOSI PADA ANAK

Nur Ilham¹, Alif Muarifah²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

*¹*email:* 2108044031@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Era globalisasi memberikan tantangan yang cukup besar bagi keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional dan moral anak. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga memiliki peran strategis dalam pendidikan emosi, khususnya dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengkaji relevansi pendidikan emosi berbasis Islam dalam membentuk generasi yang cerdas secara emosional, berakhlak mulia, dan siap secara global. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam, komunikasi yang sehat, dan keteladanan secara signifikan mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial dan emosional anak. Pendidikan ini tidak hanya memperkuat ketahanan moral anak, tetapi juga membekali mereka untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan kecerdasan emosional, keluarga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan generasi yang unggul secara moral, sosial, dan intelektual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pendidikan emosional berbasis Islam yang kontekstual untuk menjawab tantangan globalisasi.

Kata Kunci: QRIS, Sedekah, Transformasi digital, Donasi amal, Efisiensi

Pendahuluan

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, peran keluarga dalam pendidikan emosi anak menjadi semakin krusial. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, berfungsi sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kecerdasan emosional dan moral anak. Pendidikan Islam menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menuju perkembangan emosional yang sehat dan berakhlak mulia. Penelitian terbaru mendukung pentingnya peran orang tua dalam membentuk pola sosial, emosional, dan pendidikan anak. Rahmawati et al. (2020) menemukan bahwa suasana psikologis dalam keluarga, termasuk komunikasi yang sehat dan kasih sayang, sangat memengaruhi pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak. Lebih jauh, hubungan yang positif antara orang tua dan anak memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan emosional anak sepanjang masa kanak-kanak hingga dewasa. Lebih jauh lagi, penelitian oleh Goleman (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka sendiri tetapi juga menjadi landasan untuk membangun hubungan sosial yang positif.

Penelitian lainnya oleh Malik dan Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengajaran nilai-nilai Islam melalui cerita, diskusi, dan kegiatan interaktif berdampak signifikan pada pengembangan empati anak. Hal ini memberikan dukungan kuat bahwa pendidikan keluarga berbasis Islam mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas emosional, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang tinggi.

Menurut Rahmat dan Salsabila (2023), pola asuh Islam yang menekankan keteladanan dan kasih sayang secara efektif membangun daya tahan moral anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari media sosial dan budaya global. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam sebagai panduan hidup di tengah perubahan sosial yang cepat. Pendidikan emosi berbasis Islam yang dilakukan dalam keluarga tidak hanya menjadi fondasi bagi kecerdasan emosional dan sosial anak, tetapi juga memberikan perlindungan dari pengaruh negatif globalisasi. Pendidikan ini penting untuk mencetak generasi yang cerdas secara emosional, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia.

Kajian Pustaka

Pendidikan keluarga berperan penting dalam pengembangan kecerdasan sosial dan emosional anak. Menurut Santrock (2022), anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang memberikan dukungan emosional cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi seperti marah, sedih, dan takut. Hal ini selaras dengan pandangan Islam yang menekankan pendidikan melalui keteladanan dalam ucapan, tindakan, dan sikap orang tua (Al-Ghazali, 2023). Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam memberikan panduan strategis untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan cerdas emosional. Aminuddin (2021) mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan Islam dapat membantu anak menghadapi tantangan global. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dan kecerdasan emosional, keluarga berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki daya tahan moral. Hidayatullah (2019) menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muslim untuk menghadapi tantangan global melalui penguatan nilai-nilai akhlak dan kecerdasan emosional. Pendidikan ini tidak hanya membangun ketahanan moral, tetapi juga melatih kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Penelitian lainnya oleh Supriyadi et al. (2022) menemukan bahwa pola asuh orang tua berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi pada kemampuan anak dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya modern. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan psikologis modern menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas moralnya.

Hasanah dan Ramli (2021) menyoroti bahwa keluarga yang menanamkan nilai-nilai religius dalam pola asuhnya berhasil membangun pondasi kecerdasan emosional yang kuat pada anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama dalam keluarga tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional anak, tetapi juga membentuk sikap keberanian moral untuk menghadapi tekanan sosial di era globalisasi. Selain itu, studi oleh Yusuf dan Hanafi (2022) menyatakan bahwa pendidikan emosi yang berbasis nilai-nilai Islam membantu anak-anak mengelola stres dan kecemasan yang diakibatkan oleh paparan teknologi modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan emosional secara konsisten dari orang tua cenderung lebih mampu menavigasi tantangan dunia digital dengan bijak, sekaligus menjaga hubungan sosial yang sehat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan emosi

dalam keluarga dari perspektif Islam. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait peran keluarga dalam pendidikan emosi anak. Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

Pengumpulan Literatur

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, dan artikel yang terindeks dalam database seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Kriteria inklusi literatur meliputi:

- a. Topik terkait pendidikan emosi, peran keluarga, dan perspektif Islam.
- b. Penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2013–2023) untuk menjaga relevansi.
- c. Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan fokus kajian, seperti penelitian empiris yang tidak membahas peran keluarga atau tidak menyertakan perspektif Islam.

Analisis Literatur

Setiap literatur yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi:

- a. Konsep pendidikan emosi dalam keluarga menurut perspektif Islam.
- b. Peran orang tua dalam pembentukan kecerdasan emosional anak.
- c. Dampak pendidikan emosi berbasis Islam terhadap anak dalam menghadapi tantangan global.

Proses analisis dilakukan dengan membaca secara kritis setiap literatur, mencatat temuan utama, dan membandingkan pandangan atau hasil penelitian yang berbeda.

Sintesis Temuan

Setelah analisis literatur, temuan utama dari berbagai sumber dirangkum dan disintesis untuk memberikan jawaban yang holistik terhadap pertanyaan penelitian. Sintesis ini dilakukan untuk mengintegrasikan pandangan teoritis dan empiris tentang peran keluarga dalam pendidikan emosi anak dari perspektif Islam.

Validasi Temuan

Validasi dilakukan dengan mereferensi ulang literatur yang digunakan untuk memastikan kesesuaian temuan dengan konteks kajian. Selain itu, pendapat pakar pendidikan Islam dan psikologi digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat argumentasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan emosi anak menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh keluarga di era globalisasi yang penuh tantangan. Pendidikan emosi tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi pribadi, tetapi juga keterampilan sosial untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam perspektif Islam, keluarga memiliki peran utama sebagai madrasah pertama dalam membentuk kecerdasan emosional dan moral anak. *Literature review* yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran keluarga dalam pendidikan emosi anak berdasarkan perspektif Islam, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan global. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pola asuh yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, komunikasi yang sehat, dan kasih sayang berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Temuan-temuan ini akan menunjukkan bagaimana

pendidikan berbasis nilai Islam dapat menjadi landasan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas emosional, dan siap menghadapi perubahan sosial yang kompleks.

Pendidikan Emosi Berbasis Islam di Lingkungan Keluarga

Menurut Hidayatullah (2023), pendidikan emosi berbasis Islam yang dilakukan dalam keluarga memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian yang diajarkan dalam keluarga menjadi faktor penting dalam membangun kecerdasan emosional dan moral anak. Anak-anak yang dibimbing dengan pendekatan ini mampu menghadapi tekanan sosial dengan identitas moral yang kuat. Penelitian oleh Wibowo et al. (2023) menunjukkan bahwa keluarga memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, termasuk pendidikan akhlak dan kecerdasan emosional anak. Dalam studi ini, ditemukan bahwa pola asuh berbasis kasih sayang dan komunikasi yang efektif membantu anak mengembangkan moralitas yang kokoh dan kemampuan mengelola emosi di berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan akhlak mulia sejak dini.

Pendidikan keluarga berbasis Islam tidak hanya berfokus pada kecerdasan emosional, tetapi juga membentuk daya tahan moral anak dalam menghadapi tantangan zaman. Aminuddin (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan Islam yang dilakukan secara konsisten dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki ketahanan moral dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Penelitian oleh Supriyadi et al. (2022) mengungkapkan bahwa pola asuh berbasis nilai-nilai Islam membantu anak mengembangkan kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari budaya global tanpa kehilangan identitas moral. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti *istiqamah* (konsistensi dalam kebaikan) dan *taqwa* (kesadaran akan Allah), keluarga berperan dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan pondasi moral yang kokoh. Hidayatullah (2019) juga menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muslim menghadapi era globalisasi. Pendidikan ini tidak hanya membangun ketahanan moral anak, tetapi juga meningkatkan kecerdasan emosional sebagai bekal untuk menjalani kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai Islam.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak

Supriyadi et al. (2022) menyoroti bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak usia dini memahami dan mengelola emosi mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam seperti sabar, syukur, dan tawakal, anak-anak tidak hanya mampu memahami perasaan mereka tetapi juga dapat beradaptasi dengan tantangan sosial yang kompleks. Pola asuh yang mendukung pertumbuhan emosi anak ini terbukti menjadi fondasi untuk menciptakan hubungan sosial yang sehat. Penelitian oleh Aminuddin (2023) mengungkapkan bahwa interaksi yang positif antara orang tua dan anak, yang didasari pada prinsip kasih sayang dan penghormatan, mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kondusif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi negatif, seperti marah dan kecewa, serta mampu menjalin hubungan interpersonal yang harmonis.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter moral dan emosional anak melalui pola asuh yang mencerminkan kasih sayang, empati, dan keteladanan. Menurut Rahmawati et al. (2020), suasana psikologis dalam keluarga yang kondusif dengan komunikasi yang sehat dapat mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasanah dan Ramli (2021), yang

menemukan bahwa keluarga yang menanamkan nilai-nilai religius dalam interaksi sehari-hari berhasil membangun pondasi moral yang kuat pada anak. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, menjadi penuntun utama dalam pembentukan kecerdasan emosional anak. Penelitian oleh Al-Ghazali (2023) juga menekankan bahwa pendidikan melalui keteladanan dalam ucapan dan tindakan orang tua merupakan prinsip penting dalam Islam. Keteladanan ini membantu anak memahami bagaimana emosi seperti marah, sedih, dan gembira dikelola secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Keluarga dalam Mewujudkan Generasi Emas

Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa dukungan emosional dalam keluarga memainkan peran signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola konflik interpersonal dan bekerja sama dengan orang lain. Pendidikan ini menjadi landasan untuk membentuk generasi yang cerdas emosional dan siap menghadapi tantangan global. Globalisasi membawa tantangan berupa tekanan sosial dan budaya modern yang dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Studi oleh Yusuf dan Hanafi (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mampu membantu anak mengelola stres yang timbul akibat paparan teknologi modern dan media sosial. Anak-anak yang dibimbing secara emosional oleh orang tua cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan sosial dan menjaga hubungan interpersonal.

Goleman (2021) menyoroti bahwa kecerdasan emosional tidak hanya penting untuk memahami dan mengelola emosi sendiri, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang positif. Dalam konteks Islam, nilai-nilai seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dan ihsan (berbuat baik) menjadi landasan dalam membangun kecerdasan sosial dan emosional yang kuat.

Berikut adalah desain hasil *literature review* dalam bentuk tabel agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tabel 1 ini menampilkan temuan utama dari penelitian terkait peran keluarga dalam pendidikan emosi anak dari perspektif Islam:

Tabel 1: Temuan Utama dari Penelitian

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Studi
1	Rahmawati et al. (2020)	Suasana Psikologis dalam Keluarga	Komunikasi sehat dan kasih sayang dalam keluarga membentuk karakter dan kecerdasan emosional anak.	Menunjukkan pentingnya hubungan emosional positif antara orang tua dan anak.
2	Goleman (2021)	Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ	Kecerdasan emosional membantu anak mengelola emosi dan membangun hubungan sosial positif.	Menegaskan peran kecerdasan emosional dalam keberhasilan sosial dan

				moral anak.
3	Santroek (2022)	Peran Dukungan Emosional Keluarga pada Perkembangan Emosi Anak	Anak-anak dalam keluarga yang suportif memiliki pengelolaan emosi yang lebih baik, termasuk kemampuan menghadapi stres.	Mendukung pentingnya pola asuh suportif dalam pendidikan emosi.
4	Aminuddin (2021)	Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam	Pendidikan Islam membantu anak menghadapi tantangan global dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dan kecerdasan emosi.	Membahas kontribusi pendidikan Islam dalam membangun generasi unggul dan berakhlak.
5	Supriyadi et al. (2022)	Pengaruh Pola Asuh Berbasis Nilai Islam terhadap Kecerdasan Emosional Anak	Nilai-nilai Islam mendukung anak dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya modern tanpa kehilangan identitas moralnya.	Membuktikan efektivitas pendidikan Islam dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.
6	Wibowo et al. (2023)	Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	Lingkungan keluarga yang religius meningkatkan moralitas dan kecerdasan emosional anak.	Menekankan pentingnya pola asuh berbasis nilai agama Islam.
7	Hidayatullah (2023)	Pendidikan Emosi Berbasis Islam dalam Keluarga	Pendidikan berbasis Islam melindungi anak dari pengaruh negatif globalisasi melalui penguatan nilai-nilai moral.	Menegaskan peran strategis keluarga dalam menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Pendidikan emosi dalam keluarga merupakan elemen fundamental dalam membentuk kecerdasan emosional, moral, dan sosial anak, terutama di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa peran keluarga dalam perspektif Islam memberikan kontribusi signifikan dalam mengarahkan perkembangan emosional anak. Komunikasi yang sehat, suasana psikologis yang mendukung, dan pola asuh berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang cerdas secara emosional, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara orang tua dan anak, yang

didasarkan pada kasih sayang dan keteladanan, memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan emosional anak. Selain itu, pendekatan pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan strategi pengelolaan emosi modern terbukti mampu melindungi anak dari pengaruh negatif globalisasi dan membentuk daya tahan moral yang kuat. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial terkecil, tetapi juga sebagai madrasah pertama yang berperan strategis dalam mencetak generasi emas. Pendidikan emosi berbasis Islam di dalam keluarga harus menjadi prioritas utama untuk membangun generasi masa depan yang unggul secara moral, emosional, dan intelektual. Hal ini mengindikasikan pentingnya untuk terus mengembangkan model pendidikan emosi berbasis nilai Islam yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman.

Bibliography

- Al-Buti, S. A. (2018). *Al-Akhlak Al-Islami: Teori dan praktik*. Pustaka Firdaus.
- Ali, M. Z., & Salim, R. F. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 10(3), 34-49.
- Aminuddin, R. (2021). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Membentuk Generasi Tangguh Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 215–230.
- Al-Ghazali. (2023). *Ihya' Ulumuddin: Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Eysenck, M. T. (2019). The role of emotional intelligence in education. *Journal of Educational Psychology*, 22(3), 135-150.
- Fauziah, R., & Nurdin, A. (2021). Strategi Pendidikan Islam untuk Membentuk Ketahanan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 14(1), 15-27.
- Fathoni, A. H. (2022). *Emosional dan spiritualitas dalam pendidikan Islam*. Pustaka Al-Muttaqin.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hidayatullah, A. (2019). Pendidikan Islam sebagai Landasan Ketahanan Moral Generasi Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 8(1), 45-60.
- Hidayatullah, M. F. (2019). Pendidikan Islam dalam Membentuk Ketahanan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(4), 301–315.
- Nasution, A., & Iskandar, R. (2023). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Emosi Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 12(2), 98-110.
- Rahmat, M. T., & Azizah, N. (2023). Pendidikan Emosi Anak dalam Perspektif Islam: Relevansi di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 18(2), 89-104.
- Rahmawati, A., Nugroho, R., & Maulidiyah, I. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(3), 179–194.
- Santrock, J. W. (2022). *Life-Span Development: Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyadi, T., Rahmat, S., & Hasanah, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai-Nilai Islam terhadap Ketahanan Anak dalam Menghadapi Tantangan Sosial Modern. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 123–137.
- Wibowo, A., Nurhadi, F., & Anwar, M. (2023). Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(1), 15-28.